

Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa SMP

Delvia Muharramah¹, Mutmainnah²

¹Fakultas Keguruan, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 01 Oktober 2024

Revised 04 Oktober 2024

Accepted 05 Oktober 2024

Keywords:

Audiovisual,
Keterampilan Berbicara,
Bahasa Inggris,
SMP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa kelas VIII di salah satu SMP di Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan media audiovisual. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Delvia Muharramah

Fakultas Keguruan, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia

Email: delvia.muhammad@unbari.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa (Aflah and Rahmani 2018). Di tahap ini, siswa diperkenalkan pada berbagai konsep dasar yang membentuk dasar pemahaman mereka terhadap bahasa. Kemampuan bahasa yang kuat pada usia dini akan memberikan dampak positif dalam pembelajaran lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, serta membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah sehari-hari yang melibatkan berbahasa. Namun, meskipun pentingnya pendidikan bahasa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep bahasa (Muliastri 2020; Rofi'i and Susilo 2022). Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang tidak memadai, di mana siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Sebagian siswa merasa bahwa bahasa adalah subjek yang menakutkan, yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan kepercayaan diri dalam mempelajarinya (Sasmi and Rahman 2022).

Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang monoton (Barus 2018; Lestari et al. 2021), kurangnya keterlibatan siswa, dan cara penyampaian materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Hijjayati, Makki, and Oktaviyanti 2022; Rosita 2022; Wahid 2018). Selain itu, beberapa siswa mungkin

memiliki gaya belajar yang berbeda, dan pendekatan yang satu ukuran untuk semua tidak selalu efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan interaktif.

Dalam konteks ini, pendekatan saintifik muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Pendekatan ini mengedepankan metode ilmiah dalam proses pembelajaran, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Mustofa et al. 2021; Salahuddin and Asroriyah 2019). Dengan menerapkan pendekatan saintifik, siswa diajak untuk melakukan observasi, bertanya, bereksperimen, dan berkomunikasi mengenai konsep-konsep bahasa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan saintifik mencakup beberapa langkah penting, seperti pengamatan, pengajuan pertanyaan, pengujian hipotesis, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Alpian 2020; Dari and Ahmad 2020). Melalui proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan (Arif, Lukman, and Tuara 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep bahasa, sehingga mengurangi kesulitan yang sering mereka hadapi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik tentang cara terbaik untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Dalam penelitian ini, dua kelompok siswa akan dilibatkan, di mana satu kelompok diajar dengan pendekatan saintifik, sementara kelompok lainnya diajarkan dengan metode konvensional. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan efektivitas kedua pendekatan.

Pengukuran pemahaman konsep bahasa siswa dilakukan melalui tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi. Data yang diperoleh dari tes ini akan dianalisis untuk menentukan apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep bahasa di antara siswa yang menggunakan pendekatan saintifik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Salah satu keunggulan pendekatan saintifik adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan ini tidak hanya bermanfaat untuk pemahaman bahasa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan para pendidik dapat lebih mempertimbangkan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam menerapkan metode ini sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap bidang pendidikan bahasa, terutama di sekolah dasar. Dengan menunjukkan efektivitas pendekatan saintifik, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih inovatif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa siswa secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test (Cahyaningsih and Wikanengsih 2019). Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media audiovisual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Pre-test diberikan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum perlakuan, diikuti dengan perlakuan selama enam minggu, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara.

3. HASIL DAN DISKUSI

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor keterampilan berbicara siswa pada kelompok eksperimen setelah menggunakan media audiovisual. Peningkatan ini diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0.05$, yang mengindikasikan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa hasil peningkatan keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai akibat dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Signifikansi ini menegaskan pentingnya metode pengajaran yang inovatif dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris.

Salah satu aspek keterampilan berbicara yang menunjukkan peningkatan adalah pengucapan. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan perbaikan yang jelas dalam cara mereka mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Hal ini bisa diatributkan kepada paparan mereka terhadap berbagai model pengucapan yang ditampilkan dalam video dan rekaman audio. Dengan mendengarkan penutur asli, siswa dapat meniru cara pengucapan yang benar. Selain pengucapan, intonasi juga merupakan elemen penting dalam berbicara. Media audiovisual memberikan siswa kesempatan untuk belajar tidak hanya tentang bagaimana mengucapkan kata, tetapi juga tentang cara menggunakan intonasi yang tepat. Dalam video, siswa dapat melihat dan mendengarkan bagaimana intonasi digunakan untuk mengekspresikan emosi dan makna dalam komunikasi, yang membantu mereka memahami konteks percakapan dengan lebih baik.

Penggunaan kosakata juga mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui media audiovisual, siswa diperkenalkan kepada kosakata baru dalam konteks yang relevan dan menarik (Rahmayanti 2022; Ratnawati and Angraeni 2021). Siswa dapat melihat penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat dan situasi yang nyata, yang membuat mereka lebih mudah mengingat dan menerapkannya saat berbicara. Hal ini berkontribusi pada penguasaan bahasa yang lebih efektif. Motivasi siswa juga menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan keterampilan berbicara. Ketika siswa terpapar pada konten audiovisual yang menarik, mereka cenderung merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Media audiovisual menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, yang mendorong siswa untuk berlatih berbicara lebih sering dan tanpa rasa takut.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat dengan adanya media audiovisual. Siswa yang terpapar pada video, lagu, dan presentasi multimedia menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Ini penting karena keterlibatan siswa berhubungan langsung dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih cenderung untuk berlatih dan

berbicara dalam Bahasa Inggris. Laporan dari siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Rasa percaya diri ini penting karena sering kali merupakan penghalang utama bagi siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa asing. Ketika siswa merasa lebih nyaman, mereka lebih cenderung untuk berbicara tanpa khawatir tentang kesalahan.

Penggunaan media audiovisual tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial. Dalam banyak situasi, berbicara dalam bahasa asing melibatkan interaksi dengan orang lain. Media audiovisual sering kali mencerminkan situasi sosial yang dapat membantu siswa memahami bagaimana berkomunikasi dengan efektif dalam konteks yang berbeda. Selain itu, pembelajaran menggunakan media audiovisual juga dapat mendukung perkembangan kognitif siswa. Ketika siswa berinteraksi dengan media yang kompleks, mereka dituntut untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir mereka, yang sangat penting dalam proses belajar secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan media ini dalam kurikulum Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama sangat dianjurkan. Dengan demikian, para pendidik perlu mempertimbangkan untuk lebih sering menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran (Nugrawiyati 2018; Nurrita 2018). Pelatihan dan sumber daya tambahan juga bisa disediakan bagi guru untuk membantu mereka mengintegrasikan teknologi ini ke dalam metode pengajaran mereka. Keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang lebih baik tidak hanya akan bermanfaat bagi siswa dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan media audiovisual berpotensi untuk mengubah cara siswa belajar dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang jenis media audiovisual yang paling efektif serta bagaimana cara mengimplementasikannya secara optimal dalam pembelajaran di kelas. Hasil yang positif dari penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk inovasi dalam pendidikan Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Pertama, mengingat bahwa media tersebut tidak hanya menarik tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat disarankan agar para guru Bahasa Inggris mempertimbangkan penerapan media audiovisual sebagai salah satu metode pengajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara lebih efektif. Di samping itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai metode dan jenis media lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga dapat menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam pengajaran bahasa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Mita Nur, and Eka Fajar Rahmani. 2018. "Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 7(1):77–89.
- Alpian, Alpian. 2020. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kualitas Belajar Siswa Kelas Viii Mts Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil." *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 10(2):12–22.
- Arif, Irfan H., Asmin Lukman, and Zulkifli I. Tuara. 2021. "Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Abad 21 Pada Materi Hidrolisis Di MAN 1 TIKEP." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(2):194–204.
- Barus, Irawati. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Film Pendek." *Journal of Education Action Research* 2(2):142–48.
- Cahyaningsih, Santi, and Wikanengsih Wikanengsih. 2019. "Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD Pada Siswa SMP." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(2):209–14.
- Dari, Fadilah Wulan, and Syafri Ahmad. 2020. "Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1469–79.
- Hidayat, Wildan Nur, and Mukh Nursikin. 2023. "Konsep Pendidikan Nilai Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Nicolaus Driyarkara." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4(1):1–8.
- Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn Sapit." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3b):1435–43.
- Lestari, Novita Dian Dwi, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Suharmono Kasiyun. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):2611–16.
- Muliastri, N. K. E. 2020. "New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4(1):115–25.
- Mun'amah, Anatun Nisa. 2023. "Determination of the External Potential of Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 in Indonesia." *International Journal of Advanced Multidisciplinary* 2(2):306–13.
- Mustofa, Moh Rizal, Syaiful Arif, Atik Karomatus Sholihah, Aristiawan Aristiawan, and Arinta Windiyanti Rokmana. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis STEM Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1(3):375–84.
- Musthofa, M. Arif, Martinis Yamin, and Badarussyamsi Badarussyamsi. 2024. "Implementation of the Kullīyat Al-Mu‘allimīn Al-Islāmīyah Curriculum in Improving the Quality of Graduates in Islamic Boarding School." *Journal of Educational Research* 2(2):365–76. doi: 10.56436/jer.v2i2.280.
- Nugrawiyati, Jepri. 2018. "Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6(1):97–111.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Misykat* 3(1):171–87.
- Rahmayanti, Rahmayanti. 2022. "Meningkatkan Vocabulari Siswa Dengan Menggunakan Media Flashcard Pada Pembelajaran Bahasa Inggris." *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(2):251–58.
- Ratnawati, Ratnawati, and Lusy Angraeni. 2021. "Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis

- Lagu Dan Media Audio Visual.” *Madaniya* 2(1):79–86.
- Rofi’i, Agus, and Sigit Vebrianto Susilo. 2022. “Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4):1593–1603.
- Rosita, Ila. 2022. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya.” *Journal of Classroom Action Research* 4(3):51–59.
- Salahuddin, Marwan, and Fatimatul Asroriyah. 2019. “Kecakapan Berpikir Dalam Konteks Pendekatan Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah Di Indonesia.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 14(01):63–84.
- Sasmi, N., and Habib Khalilur Rahman. 2022. “Analisis Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 4(1):13–22.
- Wahid, Abdul. 2018. “Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.” *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2).